

MIX THE CODE IN THE LYRICS OF BATAK TOBA SONGS

Netti Malini¹, Mangatur Sinaga², Hermandra³

Nettimalini@gmail.comMangatur.Sinaga83162@gmail.com,hermandra2312@gmail.com
No. HP 081266371592

*Indonesian language and literature education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract : *This study is a mixed language code study included in the lyrics of the Batak Toba song. This study aims to describe the mixed codes that are contained in the lyrics of the Batak Toba song and describes the types of code mix that are used in the lyrics of Batak Toba. To describe the mixed codes and codes in the lyrics of the Batak Toba song, mixed-code theory refers to Suwito's opinion (in Wijana 2012: 171) and Kridalaksana (2008: 41). The method used in this research is the descriptive method, ie the research that collects, processes and analyzes data at the time of the research. The conclusion of this study is to consist of code hybrids in Toba Batak lyrics contained by the form of the word, sentences, sections and form loops berebentuk are said. Mixed code in the form of words in the lyrics of Batak Toba Songs amounted to 21 dates. Mixed code in the form of phrases in the lyrics of Batak Toba Songs amounted to 17 dates. Mixed code in the form of clauses in the lyrics of Batak Toba Songs amounted to 7 dates. Mixed code in the form of repetition of words in the lyrics of Batak Toba Song amounted to 5 dates. The type of code mix used in the lyrics of the Batak Toba song is to mix code in (inner code mixing) and mix code-out (outer code mixing). Through this study, the authors suggest that more research is included in the code overlap in the lyrics Batak Toba.*

Keywords: *Sociolinguistics, Song Lyrics, Batak Toba.*

CAMPUR KODE DALAM LIRIK LAGU BATAK TOBA

Netti Malini¹, Mangatur Sinaga², Hermandra³

Nettimalini@gmail.com, Mangatur.Sinaga83162@gmail.com, hermandra2312@gmail.com
No. HP 081266371592

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini merupakan kajian tentang campur kode bahasa yang terdapat dalam lirik lagu Batak Toba. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk campur kode yang terdapat dalam lirik lagu Batak Toba, mendeskripsikan jenis-jenis campur kode yang digunakan dalam lirik lagu Batak Toba. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk campur kode dan jenis-jenis campur kode dalam lirik lagu Batak Toba, digunakan teori campur kode yang mengacu pada pendapat Suwito (dalam Wijana 2012:171), dan Menurut Kridalaksana (2008:41). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang bersifat mengumpulkan, mengolah data, dan menganalisis pada waktu penelitian dilakukan. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah bentuk-bentuk campur kode yang terdapat pada lirik lagu Batak Toba terdiri atas berbentuk kata, berbentuk frasa, berbentuk klausa dan berbentuk perulangan kata. Campur kode yang berbentuk kata dalam lirik lagu Batak Toba berjumlah 21 data. Campur kode yang berbentuk frasa dalam lirik lagu Batak Toba berjumlah 17 data. Campur kode yang berbentuk klausa dalam lirik lagu Batak Toba berjumlah 7 data. Campur kode yang berbentuk perulangan kata dalam lirik lagu Batak Toba berjumlah 5 data. Jenis campur kode yang digunakan dalam lirik lagu Batak Toba adalah campur kode ke dalam (inner code mixing) dan campur kode ke luar (outer code mixing). Melalui penelitian ini penulis merekomendasikan agar penelitian selanjutnya lebih ke alih kode yang terdapat dalam lirik lagu Batak Toba.

Kata Kunci: Sociolinguistik, lirik lagu, Batak Toba.

PENDAHULUAN

Topik yang dibicarakan di dalam sosiolinguistik antara lain (1) peristiwa tutur dan tindak tutur, (2) pelbagai variasi dan jenis bahasa, (3) bilingualisme dan diglosia, dan (4) alih kode dan campur kode. Kajian keempat topik itu dapat dilakukan dalam setiap bahasa. Artinya, keempat topik itu dapat dikaji dalam bahasa Indonesia, bahasa Inggris, atau bahasa daerah, misalnya dalam bahasa Batak Toba. Di Indonesia terdapat banyak suku, seperti suku Minang, suku Nias, suku Jawa, suku Melayu, suku Sunda, dan suku Batak. Suku Batak terdiri dari lima yaitu Batak Toba, Simalungun, Karo, Pakpak, dan Batak Mandailing. Berdasarkan pengamatan terhadap lagu-lagu Batak Toba moderen, sebagai penuturnatif menemukan campur kode dalam lirik lagu Batak Toba dari berbagai berbahasa Asing, dan berbahasa daerah. Adapun para komposer atau penyanyi-penyanyi tahun 1990-an yaitu Nahum Situmorang, Charles Simbolon, Poster Sihotang, dan Rita Butar-Butar adalah musisi-musisi 90-an yang masih aktif dengan dunia tarik suara. lirik lagu Batak Toba tahun 90-an jarang terdapat campur kode dibandingkan dengan musisi-musisi Batak modern. Sejauh ini peneliti menemukan 33 lirik lagu yang terdapat campur kode dalam lirik lagu Batak Toba bernuansa Batak modern.

Batak Toba juga mempunyai bahasa tersendiri, sebagai alat untuk komunikasi yang dikenal dengan nama bahasa Batak Toba. Bahasa tersebut selalu dipakai untuk berbagai keperluan antara lain sebagai alat komunikasi sehari-hari. bahasa Batak Toba ini mempunyai fungsi dan kedudukan yang sama dengan bahasa daerah lain. bahasa Batak Toba sudah mulai pudar sejak lahirnya bahasa-bahasa asing, adapun bahasa Batak Toba merupakan bagian dari kehidupan dan berkembang di kalangan masyarakat, maka perlu mendapat perhatian dan dilestarikan.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimanakah bentuk campur kode dalam lirik lagu Batak Toba, apa saja jenis campur kode yang digunakan dalam lirik lagu Batak Toba. tujuan dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk campur kode dalam lirik lagu Batak Toba dan mendeskripsikan jenis campur kode yang terdapat dalam lirik lagu Batak Toba.

Kachru (dalam Suwito, 1983:76) mendefinisikan bahwa campur kode merupakan pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain secara konsisten". Sementara itu, Sumarsono (2002:202-203) menyatakan bahwa "campur kode terjadi apabila penutur menyelipkan unsur-unsur bahasa lain ketika sedang memakai bahasa tertentu". Misalnya, ketika berbahasa Indonesia, seseorang memasukan unsur bahasa Sunda. Seperti yang kita ketahui bahwa bahasa ibu orang tersebut ialah sunda dan bahasa keduanya ialah bahasa Indonesia. Campur kode terjadi apabila seorang penutur bahasa, misalnya bahasa Indonesia memasukkan unsur-unsur bahasa daerahnya ke dalam pembicaraan bahasa Indonesia. Dengan kata lain, seseorang yang bicara dengan kode utama bahasa Indonesia yang memiliki fungsi kemandiriannya, sedangkan kode bahasa daerah yang terlibat dalam kode utama merupakan serpihan-serpihan saja tanpa fungsi atau kemandirian sebagai sebuah kode. Ciri yang nampak dalam campur kode yaitu kesantiaian atau situasi informal. Dalam situasi berbahasa formal, jarang terjadi campur kode, bila terjadi campur kode dalam keadaan itu karena tidak ada kata atau ungkapan yang tepat untuk menggantikan bahasa yang sedang dipakai. Beberapa alasan terjadinya campur kode antara lain: (a) identifikasi peranan, (b) identifikasi ragam, (c) keinginan untuk

menjelaskan dan menafsirkan. Dalam hal ini, ketiganya saling bergantung dan tidak jarang bertumpang tindih. Sementara itu, Thelander (dalam Chaer dan Agustina, 1995: 152) mencoba menjelaskan, apabila seseorang menggunakan suatu kata atau frasa dari satu bahasa, maka orang tersebut telah melakukan campur kode. Menurut Nababan (1984:32), campur kode adalah suatu keadaan berbahasa dimana orang mencampur dua (atau lebih) bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak tutur. Dalam campur kode penutur menyelipkan unsur-unsur bahasa lain ketika sedang memakai bahasa tertentu.

Ahmad Hp dan Alek Abdullah (2013:163) menyatakan bahwa campur kode adalah peristiwa percakapan dengan menggunakan dua bahasa secara bersamaan untuk menunjukkan bahwa mereka beralih dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain selama dalam satu ujaran. Peristiwa campur kode sering digunakan oleh bilingual-bilingual, terutama sebagai solidaritas. Hal ini juga sering terjadi peristiwa komunikasi pada penutur yang sedang belajar berbahasa.

Berdasarkan pendapat para pakar tersebut, dapat disimpulkan bahwa campur kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih, dengan memasukkan unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain oleh penutur.

Menurut Kridalaksana (2008:41), wujud campur kode ada beberapa macam, yaitu kata, klausa, idiom, sapaan dan sebagainya. Selain wujud campur kode yang disebutkan tersebut, ada juga campur kode berwujud baster. Pada situasi apa pun campur kode bebas digunakan misalnya, percakapan santai antara teman, percakapan di pasar, terdapat dalam bentuk lirik lagu, pada media cetak, dan sebagainya. Berdasarkan unsur-unsur kebahasaan yang terlibat di dalamnya, Suwito (dalam Wijana 2012:171) membedakan campur kode menjadi beberapa jenis antara lain:

- a. Penyisipan Unsur-Unsur yang Berbentuk Kata
- b. Penyisipan Unsur-Unsur yang Berwujud Frasa
- c. Penyisipan Unsur-Unsur yang Berbentuk Perulangan Kata
- d. Penyisipan Unsur-Unsur yang Berbentuk Ungkapan atau Idiom
- e. Penyisipan Unsur-Unsur yang Berbentuk Klausa

Berdasarkan unsur-unsur kebahasaan yang terdapat di dalam campur kode, Suwito (dalam Wijana 2012:172) membedakan campur kode menjadi dua golongan, yaitu campur kode ke dalam (*inner code-mixing*) dan campur kode keluar (*outer code-mixing*). Atau sebaliknya Soepomo (dalam Pranowo 1996:13), campur kode dibedakan menjadi dua yakni , (a) campur kode kedalam, (b) campur kode keluar.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, pendekatan analisis deskriptif. Data yang dikumpulkan ialah berupa kata, dan kalimat. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang lain dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif adalah metode digunakan untuk meneliti objek alamiah dan hasil penelitian yang terdapa di dalamnya ialah hasil analisis penelitian dan lebih mementingkan makna penelitian Muhammad (2016:30). Data penelitian bersumber dari youtube, dan Vcd lirik lagu Batak Toba.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah Teknik simak, penulis terlebih dahulu menyimak lagu-lagu Batak Toba dari youtube dan Vcd. Teknik catat, teknik catat merupakan lanjutan dari teknik simak.

Disamping melakukan penyimakan, penulis juga melakukan pencatatan, pencatatan dilakukan secara langsung pada saat peneliti menyimak lirik lagu Batak Toba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata merupakan unsur terkecil dalam pembentukan kalimat yang sangat penting peranannya dalam tata bahasa, yang dimaksud kata adalah satuan bahasa yang berdiri sendiri, terdiri dari morfem tunggal atau gabungan morfem (Kridalaksana, 2009:110). Campur kode berbentuk kata dalam Lirik Lagu Batak Toba ditandai oleh kata dari bahasa selain bahasa Batak Toba. Kosa kata yang menjadi campur kode berbentuk kata berasal dari dua bahasa, yakni *bahasa Inggris* dan *bahasa Indonesia*. Campur kode dalam bentuk kata ditemukan 21 data.

Frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang sifatnya tidak predikatif (Kridalaksana, 2009:66). Artinya gabungan itu baru gabungan kata saja dan belum sampai kepada kalimat, atau dengan kata lain sebuah frasa jika dimasukkan ke dalam kalimat dia hanya menduduki sebuah fungsi saja. Campur kode berbentuk frasa dalam Lirik Lagu Batak Toba ditandai oleh kata dari bahasa selain bahasa Batak Toba. Kosa kata yang menjadi campur kode berbentuk frasa berasal dari tiga bahasa, yakni bahasa Inggris, bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin. Campur kode berbentuk frasa ditemukan 17 data.

Kridalaksana (2009:124) mendefinisikan klausa sebagai satuan gramatikal yang berupa kelompok kata sekurang-kurangnya terdiri dari subjek dan predikat. Parera (2007:32) menambahkan bahwa konstruksi kebahasaan akan disebut klausa apabila konstituennya memenuhi salah satu atau pola dasar kalimat. Campur kode berbentuk klausa dalam Lirik Lagu Batak Toba ditandai oleh klausa dari bahasa selain bahasa Batak Toba. Klausa yang menjadi campur kode berbentuk klausa berasal dari satu bahasa, yakni bahasa Inggris. Campur kode berbentuk Klausa ditemukan 5 data.

Perulangan kata merupakan kata yang terjadi sebagai akibat dari reduplikasi. Campur kode berbentuk perulangan kata dalam Lirik Lagu Batak Toba ditandai oleh kata dari bahasa selain bahasa Batak Toba. Kosa kata yang menjadi campur kode berbentuk perulangan kata berasal dari satu bahasa, yakni bahasa Indonesia. Campur kode berbentuk perulangan kata ditemukan 5 data

Berdasarkan penelitian yang telah di deskripsikan bahwa, hasil penelitian ini mengukuhkan teori yang dikemukakan oleh Suwito (dalam Wijana 2012:172) membedakan campur kode menjadi dua golongan, yaitu campur kode ke dalam (*inner code-mixing*) dan campur kode keluar (*outer code-mixing*). Menurut Soepomo (dalam Pranowo 1996:13), campur kode dibedakan menjadi dua yakni , (a) campur kode kedalam, (b) campur kode keluar. Jadi penulis dapat menemukan status berhubungan dengan campur kode kedalam berjumlah 14 data dan campur kode keluar berjumlah 24 data.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

1. Bentuk campur kode yang terdapat dalam lirik lagu Batak Toba ini adalah dalam bentuk kata, frasa, klausa, dan pengulangan kata. Campur kode dalam bentuk kata berjumlah 21 data yaitu, *please, forever, putus, kawan, selingkuh, sifat, mantanmi, berkenalan, janda, bukti, cinta, berulangkali, badanmu dan tinggal, bahagia, gila, can, hubunganta, bicara, sorry, welcome*. Campur kode dalam bentuk frasa berjumlah 17 yaitu, *cium pipi, jatuh cinta, you're my everything, lagi sendiri, mata cinta, orang ketiga, over time, masa lalu, I don't know, go to home dan go to hell, I'm sorry, baby please, it's enough, it is true, on the way, please hear me, I promise, dan cinta pertamaki*. Campur kode dalam bentuk klausa berjumlah 7 yaitu, *I'm you'rs baby now and forever, this I promise, I love you, I love you, wo ai ni, sakitnya tu disini, you are my inspiration*. Campur kode dalam bentuk pengulangan kata berjumlah 5 yaitu, *jelas-jelas, tiba-tiba, bisa-bisa, bapak-bapak dan rindu-rindu*.
2. Sedangkan pada penelitian jenis campur kode berjumlah 35 data. Bahasa sumber Pada penelitian ini berjumlah Sembilan bahasa yang terdapat di dalam campur kode. Adapun dari bahasa yang terdapat dalam campur kode dalam lirik lagu Batak Toba diantaranya bahasa Indonesia, bahasa Minang, bahasa Jawa, bahasa melayu, bahasa Karo, bahasa Ambon, bahasa Inggris, bahasa Spanyol, dan bahasa Mandarin. bahasa sumber campur kode yang berasal dari bahasa Indonesia berjumlah delapan data, bahasa sumber campur kode yang berasal dari bahasa Jawa berjumlah dua data, bahasa sumber campur kode yang berasal dari bahasa Minang berjumlah satu data, bahasa sumber campur kode yang berasal dari bahasa Melayu berjumlah satu data, bahasa sumber campur kode yang berasal dari bahasa Ambon berjumlah satu data, bahasa sumber campur kode yang berasal dari bahasa Inggris berjumlah dua puluh dua data, bahasa sumber campur kode yang berasal dari bahasa Spanyol berjumlah satu data.

Rekomendasi

Penulis merekomendasikan agar penelitian selanjutnya lebih ke alih kode yang terdapat dalam lirik lagu Batak Toba, atau dari berbagai suku juga dapat diteliti dengan tujuan agar lebih luas pembahasannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Auzar, Hermendra. 2007. *Sosiolinguistik .Cendikia Insani* Pekanbaru. Pekanbaru.
- Chaer Abdul, Agustina Leonie.1995. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dwi Setiadi. 2017. Campur Kode dalam Lirik Lagu Kiss Band. *Jurnal Ilmu Bahasa* 3 (1) :1-15. FKIP. Universitas Warmadewa. Bali.
- Hp Achmad, Abdullah Alek.2013. *Lingusttik Umum*. Erlangga. Jakarta.
- Muhammad.2016. *Metode Penelitian Bahasa*. Ar-Russ Media. Jakarta.
- Muji Endah Palupi. 2016. Campur Kode Pada Lirik Lagu Aku Rapopo Dipopulerkan Oleh Julia Perez. *Jurnal Wanastra* 8 (1) : 1-5. FKIP. Universitas Akademik Bahasa Asing. Jakarta.
- Nababan. 1984. Suatu Pengantar Sosiolinguistik. Pt Gramedia. Jakarta.
- Trisfayani. 2017. Analisis Campur Kode dalam Lirik Lagu Aceh Album Boh Hate 2 Goyang Lagi. *Jurnal ISSN 2086 – 1397* 8 (1) : 149-161. FKIP.Universitas Malikussaleh. Aceh.